

GEJOLAK EMOSI REMAJA DALAM KARYA SENI LUKIS KONTEMPORER

KARYA AKHIR

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

DANIEL HAPOSAN SIMBOLON

1101053/2011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Karya Akhir

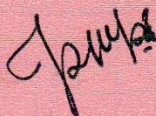
**GEJOLAK EMOSI REMAJA DALAM KARYA SENI LUKIS
KONTEMPORER**

Nama : Daniel Haposan Simbolon
NIM : 1101053
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Februari 2016

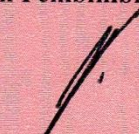
Disetujui :

Dosen Pembimbing I,



Drs. H. Ismanadi Uska, M.Pd
NIP. 19531109.198003.1.001

Dosen Pembimbing II,



Yasrul Sami B, S.Sn., M.Sn
NIP. 19690808.200312.1.002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP**



Drs. Syafwan, M.Si
NIP. 19570101.198103.1.010

HALAMAN PENGESAHAN

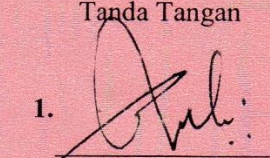
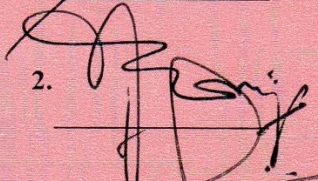
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Gejolak Emosi Remaja Dalam Karya Seni Lukis
Kontemporer

Nama : Daniel Haposan Simbolon
NIM/BP : 1101053/2011
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Februari 2016

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Erfahmi, M.Sn NIP. 19551011.198303.1.002	1. 
Sekretaris	: Drs. Yusron Wikarya, M.Pd NIP. 19640103.199103.1.005	2. 
Anggota	: Drs. Syafwan, M.Si NIP. 19570101.198103.1.010	3. 

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, karya akhir dengan judul “Gejolak Emosi Remaja Dalam Karya Seni Lukis Kontemporer” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam Karya Akhir ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2016

Saya menyatakan,



Daniel Haposan Simbolon
NIM : 1101053

ABSTRAK

Daniel Haposan Simbolon, 2016 : Gejala Emosi Remaja dalam Karya Seni Lukis Kontemporer

Karya Akhir. Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan gejala emosi di masa remaja ke dalam seni lukis dengan gaya kontemporer. Emosi yang bergejolak mempengaruhi perbuatan dan tingkah laku ke arah yang negatif dalam adaptasi dengan lingkungan sosial. Hal ini menarik bagi penulis untuk diangkat ke dalam karya lukis dengan judul Gejala Emosi Remaja dalam Karya Seni Lukis Kontemporer.

Penulis menampilkan figur manusia dan subjek pendukung lain yang menggambarkan perilaku penyimpangan remaja. Penulis menggunakan lima tahap dalam penciptaan karya seni, yaitu tahap persiapan, tahap elaborasi, tahap sintesis, tahap realisasi konsep, dan tahap penyelesaian berupa pameran karya akhir. Penulis menggunakan cat akrilik dalam penciptaan karya. Gaya yang penulis gunakan adalah kontemporer. Seni kontemporer tidak terikat dengan aturan-aturan yang sudah ada sebelumnya.

Kesepuluh karya yang penulis hadirkan mewakili judul karya akhir yang penulis angkat. Karya yang dibuat menceritakan tentang perilaku penyimpangan remaja yang mengarah pada kekerasan, ketidaktaatan pada aturan, pergaulan bebas, pengaruh perkembangan teknologi dan sebagainya. Sepuluh karya yang penulis hadirkan dibuat dengan judul-judul yaitu: 1) “Jalan Pintas”, 2) “Penenang”, 3) “Virus Jalanan”, 4) “Lihat Kami”, 5) “Depresi”, 6) “Dunia Mereka”, 7) “Antagonis”, 8) “Begal!”, 9) “Penenang #2”, 10) “Games”. Setiap karya yang ditampilkan merupakan gambaran dari wujud fenomena gejala emosi di masa remaja.

Kata kunci : Gejala emosi remaja, seni lukis, kontemporer.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan karya akhir yang berjudul “Gejolak Emosi Remaja Dalam Karya Seni Lukis Kontemporer”.

Dalam penyelesaian karya akhir ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua beserta saudara yang telah memberi semangat, dukungan, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini.
2. Bapak Drs. Syafwan, M.Si selaku Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP.
3. Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn selaku Sekretaris Jurusan Seni Rupa FBS UNP.
4. Bapak Drs. H. Ismanadi Uska, M.Pd atas kesedian beliau sebagai Pembimbing I dalam penulisan laporan karya akhir.
5. Bapak Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn atas kesediaan beliau sebagai pembimbing II dalam penyelesaian karya akhir.
6. Bapak Drs. Erfahmi, M.Sn selaku Penguji I atas banyaknya masukan serta referensi dalam penyelesaian karya akhir ini.
7. Bapak Drs. Yusron Wikarya, M.Pd selaku Penguji II atas banyaknya masukan serta referensi dalam penyelesaian karya akhir ini.
8. Bapak Drs. Syafwan, M.Si yang juga selaku Penguji III atas banyaknya masukan serta referensi dalam penyelesaian karya akhir ini.

9. Seluruh dosen dan staf jurusan seni rupa atas bantuan dan dukungannya selama penulis mengikuti kuliah.
10. Teman-teman jurusan seni rupa yang telah membantu penulis dan juga memberi semangat dalam menyelesaikan karya akhir.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam karya akhir ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran supaya penulis menjadi lebih baik untuk kedepannya. Atas kesalahan dan kekurangan penulis mohon maaf.

Penulis,

Daniel Haposan Simbolon

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.	4
C. Orisinalitas.....	4
D. Tujuan dan Manfaat.....	9

BAB II KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan.	10
1. Pengertian Remaja.....	11
2. Emosi.....	12
B. Landasan Penciptaan.	15
1. Seni.....	15
2. Seni Rupa.....	17
3. Unsur-unsur Seni Rupa.....	19
4. Prinsip Tata Rupa.	22
5. Seni Lukis.....	23
6. Seni Kontemporer.....	24
C. Tema/Ide/Judul.	26
D. Konsep Perwujudan.....	26

BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN

A. Perwujudan Ide-ide Seni.....	28
1. Persiapan.....	28
2. Elaborasi.....	28
3. Sintesis.....	29
4. Realisasi Konsep.	29
5. Penyelesaian.	34
B. Kerangka Penciptaan.	35

BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.	63

DAFTAR RUJUKAN.	64
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hinterland (2012) Karya Chloe Early.	6
Gambar 2 : Kakak dan Adik (1971) Karya Basuki Abdullah.	7
Gambar 3 : Kanvas.....	30
Gambar 4 : Cat Dasar.....	31
Gambar 5 : Cat Lukis.	31
Gambar 6 : <i>Clear</i>	32
Gambar 7 : Kuas.....	32
Gambar 8 : Palet.....	33
Gambar 9 : Pensil.	33
Gambar 10 : Kerangka Penciptaan.....	35
Gambar 11 : Karya 1 “ <i>Jalan Pintas</i> ”.	37
Gambar 12 : Karya 2 “ <i>Penenang</i> ”.	40
Gambar 13 : Karya 3 “ <i>Virus Jalanan</i> ”.	42
Gambar 14 : Karya 4 “ <i>Lihat Kami!</i> ”.	44
Gambar 15 : Karya 5 “ <i>Tlah Bernoda</i> ”.	47
Gambar 16 : Karya 6 “ <i>Dunia Mereka</i> ”.	50
Gambar 17 : Karya 7 “ <i>Antagonis</i> ”.	52
Gambar 18 : Karya 8 “ <i>Begal!</i> ”.	54
Gambar 19 : Karya 9 “ <i>Penenang #2</i> ”.	56
Gambar 20 : Karya 10 “ <i>Games</i> ”.	59
Gambar 21 : Sketsa Karya 1.....	65
Gambar 22 : Sketsa Karya 2.....	65
Gambar 23 : Sketsa Karya 3.....	66
Gambar 24 : Sketsa Karya 4.....	66
Gambar 25 : Sketsa Karya 5.....	67
Gambar 26 : Sketsa Karya 6.....	67
Gambar 27 : Sketsa Karya 7.....	68
Gambar 28 : Sketsa Karya 8.....	68

Gambar 29 : Sketsa Karya 9.....	69
Gambar 30 : Sketsa Karya 10.....	69
Gambar 31 : Mendisplay Karya Sebelum Dipamerkan.	74
Gambar 32 : Kunjungan Mahasiswa di Saat Pameran.	74
Gambar 33 : Sedikit Diskusi Bersama Salah Seorang Mahasiswa FBS.	75
Gambar 34 : Katalog Pameran Karya Akhir.	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Sketsa Karya.....	65
Lembaran Konsultasi Tugas Akhir.	70
Aktivitas Saat Sebelum Dan Berlangsungnya Pameran.	74
Katalog Pameran.	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak ke masa dewasa. Dengan demikian pada masa ini secara otomatis dianggap menjembatani antara masa anak ke masa dewasa. Mereka tidak dapat lagi disebut sebagai anak kecil, akan tetapi belum bisa dianggap sebagai orang dewasa.

Pada umumnya perbuatan sehari-hari remaja disertai perasaan-perasaan tertentu seperti senang atau tidak senang. Perasaan seperti ini biasanya disebut emosi. Perasaan emosi biasanya dikaitkan sebagai suatu keadaan dari diri individu terhadap suatu kejadian atau peristiwa-peristiwa yang datang dari luar yang menimbulkan konflik pada individu yang bersangkutan.

Mengingat masa remaja berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, emosi yang sedang dalam masa perkembangan pun begitu dinamis dan naik turun. Pada suatu waktu emosi bisa saja meluap-luap atau biasa disebut dengan bergejolak. Kecenderungan tingginya gejolak emosi ini dapat membuat diri serasa menjadi manusia yang paling bahagia suatu waktu dan kemudian menjadi manusia paling menyedihkan di saat lainnya. Gejolak emosi dapat membuat seolah-olah berada pada puncak kegembiraan atau malah menenggelamkan remaja ke dalam keputusasaan.

Masa remaja identik dengan lingkungan sosial, karena pada masa perkembangannya mereka menyesuaikan dirinya di dalam lingkungan sosial. Dalam lingkungan sosial, banyak hal-hal yang harus disikapi secara positif. Hal-hal yang akan disikapi tersebut akan berpengaruh terhadap emosi remaja

yang begitu dinamis. Lingkungan sosial menuntut supaya bisa menyesuaikan diri secara efektif.

Gejolak emosi tidak terlepas dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Jika aktivitas-aktivitas yang dilakukan tidak dapat memenuhi tuntutan emosi remaja yang sedang bergejolak dan belum stabil, maka mereka cenderung akan meluapkannya ke arah yang negatif. Kenakalan remaja terjadi dimana-mana.

Kasus kenakalan remaja mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu sebesar 36,66 persen. Lebih detailnya, pada tahun 2011 tercatat ada 30 kasus, sementara tahun 2012 terjadi 41 kasus. Artinya naik sebanyak 11 kasus, atau meningkat 36,66 persen (Beritasatu.com diakses 2 Maret 2016 8:59 AM).

Data menunjukkan bahwa pada tahun 2011 ada 339 kasus tawuran menyebabkan 82 anak meninggal dunia. Hingga bulan Juni 2012, sudah terjadi 139 tawuran kasus tawuran di wilayah Jakarta. Sebanyak 12 kasus menyebabkan kematian (evotama.blogspot.com/2014/10/kliping-kenakalan-remaja.html diakses 2 Maret 2016 9:17 AM).

Kenakalan remaja tidak hanya satu jenis saja. Prilaku-prilaku lainnya yang bersifat menyimpang juga terjadi akibat gejolak emosi yang tidak terkendali. Penelitian yang pernah dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) menemukan bahwa 50 – 60 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan pelajar dan mahasiswa. Total seluruh pengguna narkoba berdasarkan penelitian yang dilakukan BNN dan UI adalah sebanyak 3,8

sampai 4,2 juta. Di antara jumlah itu, 48% di antaranya adalah pecandu dan sisanya sekedar coba-coba dan pemakai (evotama.blogspot.com/2014-10/kliping-kenakalan-remaja.html diakses 2 Maret 2016 9:17 AM).

Kasus pembegalan yang terjadi pada saat ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, namun juga dilakukan oleh kalangan remaja dan malah semakin marak. Hal ini dipengaruhi oleh faktor teman-teman sebaya dan lingkungan sosial yang terbiasa melakukan tindak kekerasan. Tidak hanya faktor tersebut, disfungsi keluarga juga menjadi faktor lain penyebab maraknya remaja menjadi pelaku begal.

Fenomena lainnya juga terjadi pada era globalisasi seperti saat sekarang ini. Banyak gaya atau *style* di dunia maya yang menjadi *trend* di kalangan remaja. Gaya yang sedang *trend* digunakan sebagai *power* untuk tampil beda di masa muda demi mendapat pengakuan dan eksistensi sebagai remaja yang *trendy*. Terkadang ada *style* yang tidak wajar untuk diperlihatkan dalam keseharian di lingkungan sosial. Ini biasa terjadi pada perempuan. Hal ini akan membuat mereka di cap jelek oleh pihak yang tidak menyukainya.

Remaja yang memiliki emosi yang luar biasa cenderung menginginkan perhatian yang lebih. Jika dalam keluarga mereka tidak mendapatkan perhatian yang diinginkan, maka akan cenderung mencarinya diluar lingkungan keluarga. Mereka akan mencari tempat-tempat pelarian yang tidak mendidik. Akibatnya remaja akan tumbuh di lingkungan pergaulan bebas.

Fenomena-fenomena negatif yang terjadi pada masa remaja menjadi suatu kegelisahan bagi penulis. Berbagai fenomena penyimpangan yang telah

diuraikan diatas akan penulis ungkapkan ke dalam karya akhir seni lukis. Pada saat sekarang ini seni lukis semakin berkembang. Baik dari teknis maupun media. Berkembangnya teknis dan penggunaan media menyebabkan multi ide dalam penggarapan karya. Seni kontemporer tidak terikat dengan aturan-aturan yang sudah ada sebelumnya, dan seni kontemporer mengangkat tentang fenomena kekinian. Dalam berkarya akhir ini, penulis akan menggunakan gaya kontemporer sebagai wujud pengembangan gaya-gaya sebelumnya.

Dari uraian tersebut, penulis mencoba mengangkat judul **“Gejolak Emosi Remaja dalam Karya Seni Lukis Kontemporer”**.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Perwujudan sebuah karya seni lukis bukan saja bicara tentang bentuk ataupun visualnya saja, akan tetapi yang tak kalah penting yaitu perlunya menyampaikan pesan komunikasi atau muatan-muatan nilai estetis atau makna apa yang ingin disampaikan oleh karya tersebut, sehingga pesan dan muatan makna yang akan disampaikan dapat diterima oleh penikmatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan ide penciptaan karya yaitu bagaimana memvisualisasikan beberapa metafor-metafor bentuk yang bermakna sama dengan gejolak emosi remaja dalam karya lukis kontemporer?

C. Orisinalitas

Orisinalitas karya merupakan pengembangan ide dengan penampilan karya yang baru, karya yang memang belum ada orang yang membuatnya.

Orisinalitas biasanya disebut dengan keaslian karya. Keaslian merupakan identitas dari seorang perupa. Karya yang orisinal memiliki gagasan, bentuk, dan gaya yang berbeda dari karya lainnya. Tetapi untuk menampilkan sesuatu yang baru penulis tetap mengaplikasikan teknik-teknik yang ada yang telah diperoleh dari sarana belajar lukis di kampus maupun diluar kampus.

Penulis juga mengadopsi dari sumber seperti internet untuk mencari gambar-gambar ataupun calon *subject matter* dalam penciptaan karya nantinya. Penulis memilih gambar dengan seksama agar karya yang dihasilkan nantinya tetap murni dan asli milik karakter penulis sendiri.

Melalui kreativitas dalam berkarya seni, penulis berusaha untuk menemukan karakter tersendiri yang membedakan karya penulis dengan karya pelukis lainnya. Tetapi dalam berkarya penulis tetap memiliki acuan dalam menghasilkan karya. Acuan tersebut adalah sejumlah seniman yang menjadi inspirasi bagi penulis dalam berkarya, baik dari segi ide ataupun bentuk karyanya.

Adapun sejumlah seniman acuan yang menjadi inspirasi bagi penulis dalam mengungkapkan ide agar lebih kreatif dalam penggarapan karya adalah Chloe Early dan Basuki Abdullah.

1. Chloe Early



Gambar 1 :

Hinterland (2012) Karya Chloe Early,
cat minyak pada aluminium, 155 cm x 122 cm
(Online : 5 Februari 2015, 10:47 AM)
Foto Reproduksi : Daniel Haposan Simbolon

Chloe Early lahir di London pada tahun 1980. Chloe Early dibesarkan di Cork, Irlandia. Chloe lulus pada tahun 2003 dari Perguruan Tinggi Seni dan Desain di Dublin. Chloe telah pameran di Dublin, Cork, London, Los Angeles, dan New York.

Karya-karya Chloe Early adalah lukisan cat minyak di atas kanvas dan aluminium. Karya Chloe Early menampilkan warna-warni, menanamkan warna kontemporer, dan figurasi serta abstraksi pencahayaan yang fantastis. Pencahayaan membuat objek utama terlihat lebih jelas.

Pada intinya, karya-karya Chloe Early menunjukkan kepekaan pada lirik perasaan dan tema cinta, kecantikan, kepolosan, kehalusan, dimana

ditabrakkan dengan simbol-simbol keduniawian dari agresi dan keburukan, seperti peluru, bom, sampah perkotaan, dan reruntuhan.

2. Basuki Abdullah



Gambar 2 :

Kakak dan Adik (1971) Karya Basuki Abdullah,
cat minyak pada kanvas, 65 x 79 cm

(Sumber: galeri-nasional.or.id,online Senin 3 November 2014 12:05 PM)

Foto Reproduksi : Daniel Haposan Simbolon

Basuki Abdullah lahir di Surakarta, 25 Januari 1915. Basuki Abdullah adalah salah satu pelukis terkenal Indonesia. Pelukis beraliran realis dan naturalis ini pernah diangkat menjadi pelukis resmi Istana Merdeka pada 1974. Lukisan-lukisan karyanya menghiasi istana negara, selain menjadi koleksi dari berbagai penjuru dunia.

Selama karirnya dalam melukis, Basuki terkenal sebagai pelukis potret, meski ia juga melukis pemandangan alam, flora, fauna, tema-tema perjuangan, pembangunan, dan lainnya. Dia sering mengadakan pameran tunggal, di dalam maupun di luar negeri, seperti di Thailand, Malaysia,

Jepang, Belanda, Inggris, dan negara-negara lain. Lebih kurang 22 negara yang memiliki karya lukisan beliau. Hampir sebagian hidupnya dihabiskan di luar negeri.

Kematiannya cukup tragis. Basuki Abdullah tewas dibunuh perampok di rumah kediamannya, pada 5 November 1993. Ia meninggal dalam usia 78 tahun. Jenazahnya dimakamkan di Desa Melati, Sleman, Yogyakarta.

Mekipun memiliki seniman acuan dalam berkarya, karya yang penulis tampilkan memiliki karakter tersendiri. Tetapi karya penulis tetap memiliki kesamaan dengan karya seniman acuan. Berikut adalah persamaan dan perbedaan antara karya penulis dengan karya seniman acuan:

1. Persamaan.

a. Persamaan karya penulis dengan karya Chloe Early.

Figur manusia yang penulis tampilkan pada lukisan pada yang berbentuk siluet ataupun semi siluet seperti pada karya Chloe Early.

b. Persamaan karya penulis dengan karya Basuki Abdullah.

Karya penulis dan karya Basuki Abdullah sama-sama menampilkan figur manusia.

2. Perbedaan.

a. Perbedaan karya penulis dengan karya Chloe Early.

1) Chloe Early menampilkan warna-warni dan warna-warna cerah pada *background* lukisannya, sedangkan *background* lukisan penulis dominan berwarna gelap.

2) Chloe Early menampilkan simbol-simbol keduniawian dari agresi atau keburukan, sedangkan penulis hanya menampilkan *subject matter* dengan objek-objek pendukung.

3) Chloe Early menggunakan cat minyak, sedangkan penulis menggunakan cat akrilik.

b. Perbedaan karya penulis dengan karya Basuki Abdullah.

1) Basuki Abdullah menampilkan potret atau figur dengan jelas, sedangkan penulis tidak selalu menampilkan figur dengan jelas, tetapi ada yang dibuat siluet atau semi siluet.

2) Basuki Abdullah menggunakan cat minyak, sedangkan penulis menggunakan cat akrilik.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari pembuatan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan metafor-metafor bentuk yang mengungkapkan gejala emosi di masa remaja dengan menggunakan media cat akrilik di atas kanvas ke dalam karya seni lukis kontemporer.

2. Manfaat

- a. Meningkatkan pengetahuan penulis dalam karya seni lukis.
- b. Menambah wawasan kepada masyarakat penikmat seni serta memberikan motivasi kepada pelaku seni lainnya.
- c. Memberikan warna dan gaya baru dalam pengembangan seni lukis.